

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang sangat penting di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya materi yang berkaitan dengan sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Menurut Regina (2015, hlm. 119), “Pembelajaran sastra diarahkan pada tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu sikap menghargai karya sastra. Dalam pembelajaran sastra ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (afektif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor)”. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran sastra sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap apresiatif peserta didik terhadap suatu karya sastra.

Menurut Budiarti (2017, hlm. 2), “*Literature as a form of typical communication act*”. Artinya, sastra merupakan bentuk khas dari tindakan komunikasi. Karya sastra merupakan bentuk dari ciptaan seseorang yang berasal dari ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Lestari (2019, hlm 2) mengatakan bahwa karya sastra adalah sesuatu yang dihasilkan dari kreasi seseorang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya yang dituangkan melalui bahasa. Terdapat beberapa jenis dalam karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang berisi teks cerita yang cukup panjang yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh atau lebih. Tarigan (dalam Apriyanti dkk, 2015, hlm. 1) mengatakan bahwa novel memiliki panjang tertentu yang melukiskan karakteristik tokoh dengan gerak-geriknya, serta serangkaian sebagian babak sebuah kejadian dengan jalan cerita yang saling berhubungan.

Mengenai penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra seperti novel tentunya akan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam karya nonsastra. Kemendikbud (2020, hlm. 17) mengatakan bahwa ciri kebahasaan novel diantaranya yaitu bahasanya emotif, bahasanya berdasarkan subjektivitas pengarang, bahasanya

konotatif, bahasanya denotatif, bahasanya ekspresif, dan bahasanya menggunakan beberapa kata khusus, seperti kata temporal, kata kronologi, kata kerja material, kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung, kata kerja mental dan kata sifat. Ciri kebahasaan novel tersebut berkaitan erat dengan penggunaan diksi. Diksi adalah pilihan kata-kata yang dilakukan oleh seorang penulis untuk memberikan makna tertentu kepada pembaca. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Al-Ma'aruf (2012, hlm. 49) yang menyatakan bahwa diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam suatu karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Dalam penulisan novel maupun karya sastra lainnya seorang penulis tentunya akan sangat memikirkan penggunaan diksi dalam suatu karya sastranya agar penyampaian idenya dapat tersampaikan dengan baik, sehingga pembaca dapat menangkap dengan baik maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Eriyanto (dalam Anwar, 2019, hlm. 75) mengatakan bahwa pemilihan diksi yang akan sangat memengaruhi makna dari sebuah kata di dalam karya tulis, Dapat disimpulkan bahwa seorang penulis akan sangat memerhatikan diksi yang akan digunakannya dalam suatu karyanya karena hal tersebut akan sangat memengaruhi maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca

Diksi dalam sebuah karya sastra memiliki beberapa jenis. Menurut Al'Ma'ruf dan Nugrahani (2017, hlm. 55), "Dalam karya sastra terdapat banyak jenis diksi antara lain kata konotatif, kata konkret, kata seru, kata sapaan dan nama diri, kata dengan realitas objek alam dan kata vulgar". Menurut Keraf (dalam Ramaniyar, 2017, hlm. 73), jenis diksi meliputi "denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, kata asing, dan kata serapan". Adapun menurut Rizki, dkk (2018, hlm. 28), "Diksi dalam novel dapat dikaji berdasarkan beberapa jenis seperti kata konkret, kata konotatif, kata sapaan atau nama diri, kata dengan objek realitas alam, kata asing, kata serapan, kosakata bahasa daerah dan sebagainya".

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, masih terdapat permasalahan terkait penggunaan bahan ajar sastra di sekolah. Hanum (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa penggunaan bahan ajar sastra mengenai materi novel masih belum bervariasi. Selain itu, Harahap (dalam Hanum 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa

novel yang digunakan dari tahun ke tahun masih cenderung sama dikarenakan terbatasnya novel yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sebuah novel yaitu novel berjudul Catatan Juang karya Fiersa Besari. Novel berjudul Catatan Juang karya Fiersa Besari menceritakan tentang seorang gadis bernama Kasuarina atau Suar. Suatu hari Suar tidak sengaja menemukan sebuah buku dengan sampul berwarna merah di angkutan umum. Ia pun berniat untuk mencari tahu siapa pemiliknya. Kemudian, ia membuka buku tersebut dan terdapat sebuah kalimat, "*Seseorang yang akan menemani setiap langkahmu dengan satu kebaikan kecil setiap harinya. Tertanda Juang.*" Ia pun menebak bahwa Juang sebagai pemilik buku tersebut. Ia pun penasaran mencari tahu di media sosial, tetapi tidak menemukannya. Awalnya, Suar membaca buku tersebut dengan niatan untuk mengetahui identitas lain dari pemilik buku tersebut agar dapat ia kembalikan kepada pemiliknya. Alih-alih menemukan informasi lain tentang pemiliknya, Suar malah seperti menemukan dirinya dalam buku tersebut dan buku tersebut pun mengubah kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji jenis diksi dalam novel berjudul Catatan Juang karya Fiersa Besari yang nantinya dari hasil analisis diksi pada novel tersebut dapat diketahui kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Berdasarkan hal tersebut judul penelitian yang akan diangkat yaitu "Analisis Diksi pada Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan jenis diksi dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana kesesuaiannya hasil analisis tentang penggunaan jenis diksi dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis diksi dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.
2. Mendeskripsikan kesesuaian hasil analisis tentang jenis diksi dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada bidang pendidikan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dalam hal ilmu bahasa yaitu tentang diksi, serta memberikan informasi kepada pembaca mengenai diksi yang terdapat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan analisis diksi dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi Pendidik

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai jenis diksi yang digunakan dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari, serta menambah sumbangan pemikiran mengenai materi ajar dalam pembelajaran novel.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah sumber belajar bagi peserta didik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra salah satunya karya sastra novel.

E. Definisi Variabel

Definisi variable dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap peristilahan yang dipakai pada judul penelitian yaitu *Analisis Diksi pada Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII*. Adapun definisi variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis adalah proses yang dilakukan seorang peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukannya, serta menguraikannya menjadi lebih rinci sehingga data yang didapatkan menjadi lebih jelas.
2. Diksi adalah pilihan kata yang dilakukan oleh seorang penulis untuk menyampaikan suatu idenya dengan memperhatikan estetik bahasa untuk memberikan makna yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.
3. Novel adalah cerita yang cukup panjang terdiri dari puluhan atau bahkan ratusan halaman yang mengisahkan kehidupan seseorang tokoh atau lebih, serta penulisannya menggunakan bahasa yang indah. Ada banyak sekali penulis novel yang melahirkan karya sastra luar biasa, salah satunya novel Catatan Juang karya Fiersa Besari yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Novel tersebut mengisahkan tokoh bernama Suar yang tak sengaja menemukan sebuah buku dengan sampul berwarna merah di angkutan umum. Ia pun berniat untuk mencari tahu siapa pemiliknya dengan membaca isi bukutersebut. Alih-alih menemukan informasi tentang pemiliknya, Suar malah seperti menemukan dirinya dalam buku tersebut, Suar pun ketagihan membaca buku catatan tersebut.
4. Bahan ajar adalah suatu bahan pembelajaran yang dipakai oleh guru dan peserta dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik.